

PENERAPAN PEMBELAJARAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI BANYUSERI

Putu Ariasa
SD Negeri Banyuseri
Email: ariasaiputu@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar aspek pengetahuan dan keterampilan pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti peserta didik kelas V SD Negeri Banyuserri semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 melalui penerapan pendekatan pembelajaran saintifik. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri Banyuseri semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 berjumlah dua puluh enam orang terdiri atas dua belas orang laki-laki dan empat belas orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus dengan tahapan sebagai berikut; (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi dan penilaian, dan (4) refleksi. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah tes dan nontes. Data hasil belajar yang diperoleh dianalisis secara deskriptif sederhana dan dinarasikan secara kualitatif. Hasil penelitian pada siklus-1 sebagai berikut; aspek pengetahuan peserta didik yang tuntas 80,77% dan peserta didik yang tidak tuntas 19,23% dan aspek keterampilan peserta didik yang tuntas 80,77% dan peserta didik yang tidak tuntas 19,23%. Hasil penelitian pada siklus-2 sebagai berikut; aspek pengetahuan peserta didik yang tuntas 92,31% dan peserta didik yang tidak tuntas 7,69% dan aspek keterampilan peserta didik yang tuntas 88,46% dan peserta didik yang tidak tuntas 11,54%. Berdasarkan analisis hasil belajar tersebut disimpulkan bahwa, penerapan pendekatan pembelajaran saintifik secara bertahap dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti aspek pengetahuan dan aspek keterampilan peserta didik kelas V SD Negeri Banyuseri semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

Kata kunci: Pendekatan Saintifik, Hasil Belajar

ABSTRACT

This classroom action research aims to improve learning outcomes in the aspects of knowledge and skills of Hindu Religion education and character education for fifth graders at SD Negeri Banyuserri in the odd semester of the 2018/2019 academic year through the application of a scientific learning approach. The subjects of this study were the twenty-six students of class V SD Negeri Banyuseri in the odd semester of the 2018/2019 academic year, consisting of twelve boys and fourteen girls. This research was carried out in two cycles, each cycle with the following stages; (1) planning, (2) implementation, (3) observation and assessment, and (4) reflection. The instruments used to collect research data are tests and non-tests. The learning outcomes data obtained were analyzed in a simple descriptive manner and narrated qualitatively. The results of the research in cycle-1 are as follows; the knowledge aspect of students who completed 80.77% and students who did not complete 19.23% and skills aspects of students who completed 80.77% and students who did not complete 19.23%. The results of the research in cycle-2 are as follows; knowledge aspects of students who completed 92.31% and students who did not complete 7.69% and skills aspects of students who completed 88.46% and students who did not complete 11.54%. Based on the analysis of the learning outcomes, it was concluded that the application of the

scientific learning approach could gradually improve the learning outcomes of Hinduism and character education in terms of knowledge and skills aspects of fifth graders at SD Negeri Banyuseri in the odd semester of the 2018/2019 academic year.

Keywords: *Scientific Approach, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pembelajaran pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti pada jenjang sekolah dasar adalah untuk “pengembangan kompetensi spiritual keagamaan” mencakup perwujudan suasana belajar untuk meletakkan dasar perilaku baik yang bersumber dari nilai-nilai agama dan moral dalam konteks belajar dan berinteraksi sosial (Kemdikbud, 2017 : 24), mencakup tiga aspek yaitu ; aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Pengembangan sikap personal dan sosial mencakup perwujudan suasana untuk meletakkan dasar kematangan sikap personal dan sosial dalam konteks belajar dan berinteraksi sosial, dan pengembangan pengetahuan mencakup perwujudan suasana untuk meletakkan dasar kematangan proses berfikir dalam konteks belajar dan berinteraksi sosial, serta pengembangan keterampilan mencakup perwujudan suasana untuk meletakkan dasar keterampilan dalam konteks belajar dan berinteraksi sosial.

Kemdikbud (2017 : 24) menguraikan pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antarpeserta didik, yaitu antara peserta didik dengan guru dan sumber belajar juga interaksi antarpeserta didik pada suatu lingkungan belajar. Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran yang sangat penting untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan dan kualitas pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan atau strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Degeng (Wena, 2014 : 2) menjelaskan pembelajaran sebagai upaya membelajarkan peserta didik. Variabel pembelajaran diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu : (1) kondisi (*conditions*) pembelajaran, (2) strategi (*methods*) pembelajaran, dan (3) hasil (*outcomes*) pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti masih didominasi dengan penyajian materi yang bersifat kognitif saja, kurang menyentuh pada aspek afektif dan psikomotor. Aspek afektif yang dimaksud disini ialah sikap spiritual peserta didik. Sikap spiritual merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Sikap ini akan dijadikan landasan bagi peserta didik didalam menjalani kehidupan bersama masyarakat banyak. Sikap spiritual yang tertanam pada diri peserta didik akan mengarahkan peserta didik untuk menghormati dan menghargai ajaran agama yang dianut, sikap ini juga akan membantu peserta didik untuk menghargai sesama ciptaan Tuhan, menghormati orang lain tatkala melaksanakan ibadah, serta menjadi tameng yang kuat bagi diri peserta didik untuk menghadapi perkembangan zaman. Untuk itu hendaknya para pendidik dalam proses pembelajaran hendaknya tidak hanya memberikan informasi berupa pengetahuan namun harus diiringi dengan penanaman sikap spiritual peserta didik. Aspek psikomotor yang dimaksud adalah keterampilan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan yang dipelajari yaitu mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Namun, pada kenyataannya para pendidik belum membantu secara optimal mengembangkan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini diperkuat berdasarkan hasil analisis hasil belajar awal (prasiklus) peserta didik kelas V SD Negeri Banyuseri semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 yang membelajarkan materi pokok “Kitab Suci Veda” dengan pencapaian ketuntasan klasikal aspek pengetahuan 65,38%, dan aspek keterampilan 57,69% berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75.

Hasil kajian yang dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran prasiklus, orientasi guru masih mengutamakan aspek kognitif dibandingkan aspek sikap dan keterampilan yang bertujuan untuk menyelesaikan materi atau kompetensi sesuai tuntutan standar isi kurikulum. Dampak dari persepsi tersebut untuk dapat menyelesaikan materi atau kompetensi yang disampaikan kepada peserta didik guru cenderung menggunakan metode ceramah untuk semua kompetensi. Dalam

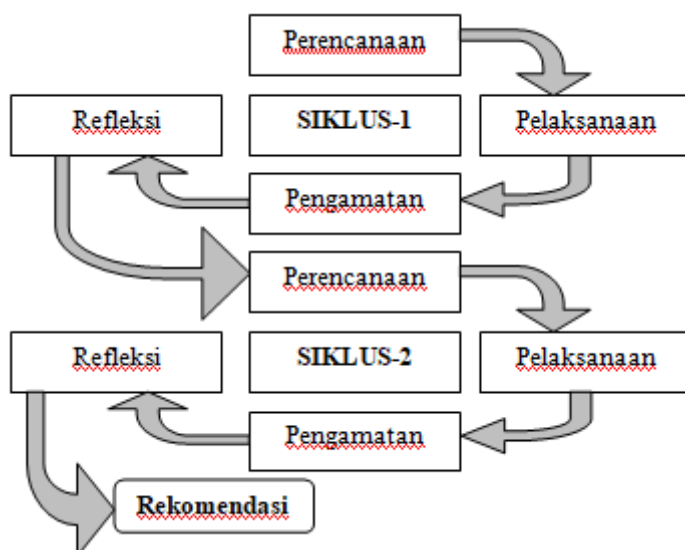
penerapan metode ceramah, peserta didik dijadikan objek belajar dengan memberikan materi atau pengetahuan sebanyak-banyaknya sehingga komunikasi dalam pembelajaran berlangsung satu arah dari guru ke peserta didik. Paradigma pembelajaran yang berpusat pada guru berpengaruh pada tingkat pemahaman peserta didik dan kemampuannya dalam melakukan konstruksi pengetahuan sebagai upaya membentuk skemata baru hasil akomodasi dan asimilasi pengetahuan. Materi atau pengetahuan yang dibelajarkan secara ceramah hanya tersimpan dalam memori jangka pendek peserta didik yang bersifat sangat labil dan mudah dilupakan. Berdasarkan permasalahan tersebut salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Banyuseri semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 yaitu dengan melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik merupakan salah satu pendekatan yang dalam pelaksanaan pembelajarannya menggunakan pendekatan ilmiah dan inkuiri. Kegiatan pembelajaran dalam pendekatan saintifik meliputi mengamati, menanya, mengolah informasi/ eksperimen, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian tindakan kelas ini, yaitu “Apakah penerapan pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar aspek pengetahuan dan keterampilan pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti peserta didik kelas V SD Negeri Banyuseri semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019?”. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar aspek pengetahuan dan keterampilan pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti peserta didik kelas V SD Negeri Banyuserri semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 melalui penerapan pendekatan pembelajaran saintifik.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri Banyuseri yang beralamat Banjar Dinas Desa, Desa Banyuseri, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng. Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek penelitian adalah peserta didik kelas V SD Negeri Banyuseri semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri Banyuseri semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 berjumlah dua puluh enam orang terdiri atas dua belas orang laki-laki dan empat belas orang perempuan dengan objek penelitian adalah hasil belajar aspek pengetahuan dan keterampilan pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti peserta didik kelas V SD Negeri Banyuseri setelah diterapkan pendekatan pembelajaran saintifik. Pada siklus-1 membelajarkan materi pokok “Catur Marga”.

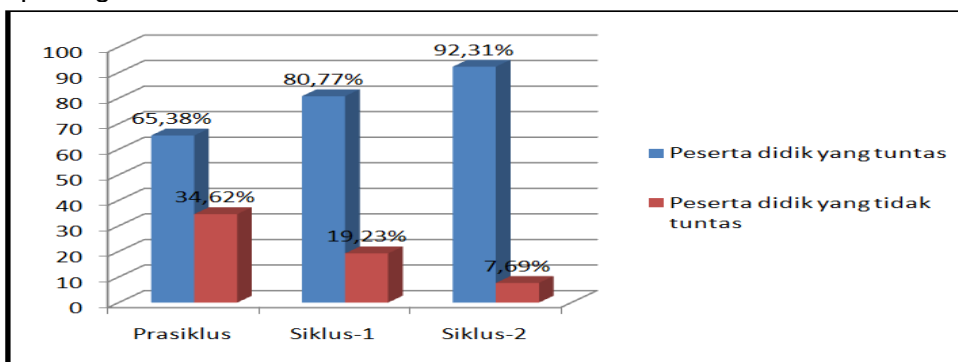
Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus dengan tahapan-tahapan : (1) perencanaan/*planning*, (2) tindakan/*action*, (3) observasi dan penilaian/ *observing and evaluating*, dan (4) refleksi/*reflection* (Arikunto, 2010 : 16). Tahapan pelaksanaan penelitian disajikan pada bagan 01.



Bagan 01 Alur Pelaksanaan Penelitian

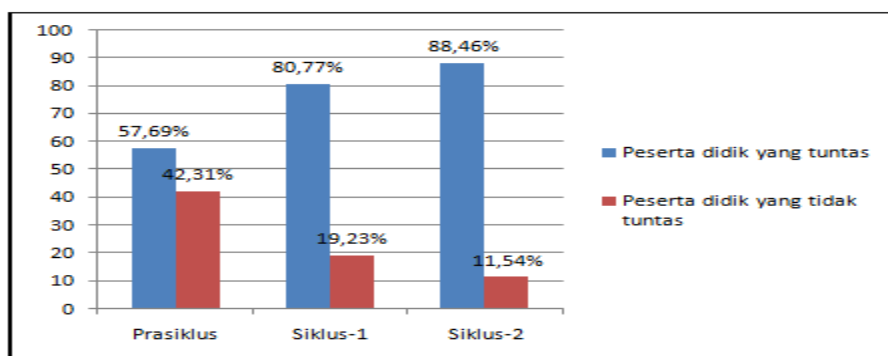
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada siklus-1 yang membelajarkan materi pokok “Catur Marga Yoga” pencapaian hasil belajar (ketuntasan klasikal) pada aspek pengetahuan 80,77% dan aspek keterampilan 80,77%. Hasil belajar tersebut belum mampu memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan $\geq 85\%$ berdasarkan KKM 75. Pada siklus-2 membelajarkan materi pokok “Sadhu Sakti” pencapaian ketuntasan klasikal pada aspek pengetahuan 92,31% dan aspek keterampilan 88,46%. Pencapaian hasil belajar pada siklus-2 sudah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian dan juga sesuai dengan hipotesis tindakan yang dirumuskan. Perkembangan hasil belajar peserta didik disajikan pada grafik berikut ini.



Grafik 1
Perkembangan Pencapaian Ketuntasan Klasikal Aspek Pengetahuan

Pada pembelajaran prasiklus dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD pencapaian ketuntasan klasikal aspek pengetahuan 65,38% meningkat setelah diterapkan pendekatan saintifik dengan ketuntasan klasikal 80,77% pada siklus-1 dan 92,31% pada siklus-2 berdasarkan KKM 75.



Grafik 2
Perkembangan Pencapaian Ketuntasan Klasikal Aspek Keterampilan

Pada pembelajaran prasiklus dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD pencapaian ketuntasan klasikal aspek keterampilan 57,69% meningkat setelah diterapkan pendekatan saintifik dengan ketuntasan klasikal 80,77% pada siklus-1 dan 88,46% pada siklus-2 berdasarkan KKM 75.

Penerapan pendekatan pembelajaran saintifik dalam membelajarkan materi pokok “Catur Marga Yoga” pada siklus-1 di kelas V SD Negeri Banyuseri semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 pencapaian ketuntasan klasikal pada aspek pengetahuan 80,77% dan aspek keterampilan 80,77%. Pencapaian hasil belajar tersebut belum optimal sesuai indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan untuk ketuntasan klasikal $\geq 85\%$ berdasarkan KKM 75. Belum tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal disebabkan beberapa kendala dalam penerapan pendekatan pembelajaran saintifik, antara lain : (1) peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar masih bersifat individual, (2) kegiatan belajar pada masing-masing kelompok didominasi oleh peserta didik yang lebih pintar, (3) peserta didik masih canggung melakukan kegiatan belajar sesuai tahapan pendekatan pembelajaran saintifik.

Untuk mengatasi hal tersebut maka pada setiap pertemuan pada awal pembelajaran ditekankan kembali kegiatan belajar yang dilakukan pada setiap tahapan pembelajaran saintifik. Di samping itu dilakukan pendampingan belajar pada semua kelompok belajar untuk menemukan permasalahan-permasalahan belajar yang dihadapi masing-masing kelompok sehingga bantuan belajar yang diberikan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengefektifkan kegiatan belajar peserta didik sesuai tahapan pembelajaran saintifik secara bertahap mengalami peningkatan pada siklus-2 yang membelajarkan materi pokok “Sadhu Sakti”. Hal tersebut berdampak pada peningkatan pencapaian hasil belajar terindikasi dari pencapaian ketuntasan klasikal sebagai berikut; ketuntasan klasikal pada aspek pengetahuan 92,31% dan aspek keterampilan 88,46%. Hasil penelitian sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pradita,dkk. (2017); Agustina,dkk. (2015); dan Santiyasa dan Warta (2014) yang menyimpulkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran saintifik aktivitas, keterampilan berpikir, dan hasil belajar peserta didik.

Penerapan pendekatan saintifik selain dapat menjadikan peserta didik aktif dalam mengkonstruksikan pengetahuan dan keterampilannya, juga dapat mendorong peserta didik untuk melakukan penyelidikan guna menemukan fakta – fakta dari suatu fenomena atau kejadian, Artinya dalam proses pembelajaran, peserta didik di belajarkan dan di biasakan untuk menentukan kebenaran ilmiah, bukan diajak untuk beropini apalagi fitnah dalam melihat suatu fenomena. Mereka dilatih untuk mampu berfikir logis, runut dan sistematis dengan menggunakan kapasitas berfikir tingkat tinggi (*high order thinking*). Pendekatan saintifik yaitu proses pembelajaran dimana peserta didik diajak untuk berfikir logis, runut dan sistematis, karena sesungguhnya pembelajaran itu sendiri adalah sebuah proses ilmiah (keilmuan). Belajar secara saintifik melalui tahapan belajar : mengamati/*observasi*, menanya/*questioning*, menalar/*associating*, mencoba/*experimenting*, dan membentuk jejaring/*networking* menuntut proses berpikir dan bekerja dalam belajar. Belajar dengan proses berpikir (*learning to thinking*) dan mengalami (*learning to do*) berdampak pada proses pengkonstruksian pengetahuan secara bermakna dalam struktur kognitif. Dengan pengkonstruksian secara bermakna maka informasi atau pengetahuan yang dipelajari tersimpan dalam memori jangka panjang (*long term memori*) sehingga skemata yang terbentuk lebih permanen.

Proses pembelajaran *scientific* merupakan perpaduan antara proses pembelajaran yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. Peran guru bukan lagi sebagai sumber belajar, namun hanya berperan sebagai fasilitator memberikan bantuan (*scaffolding*) ketika peserta didik mengalami kesulitan, serta guru bukan satu – satunya sumber belajar. Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologi) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas “menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas “ mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta”. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas “mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta”. Karakteristik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan turut serta mempengaruhi pencapaian hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa “Penerapan pendekatan pembelajaran saintifik dapat meningkatkan hasil belajar aspek pengetahuan dan keterampilan Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti peserta didik kelas V SD Negeri Banyuseri semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019”, dibuktikan dengan pencapaian ketuntasan klasikal siklus-1 aspek pengetahuan 80,77% meningkat 92,31% pada siklus-2 dan aspek keterampilan 80,77% pada siklus-1 meningkat 88,46% pada siklus-2. Dengan demikian dapat diajukan saran-saran sebagai berikut. (1) Pendekatan pembelajaran saintifik dapat dijadikan salah satu rujukan oleh para guru untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Hindu dan Budi Pekerti peserta didik jenjang sekolah dasar. (2) Bagi peneliti lain yang berminat agar melakukan penelitian pada bagian-bagian lain yang belum sempat diteliti dalam penelitian ini. (3) Bagi pemangku kebijakan pendidikan, khususnya kepala SD Negeri Banyuseri agar memfasilitasi kegiatan inovatif guru melalui kegiatan penelitian tindakan kelas sehingga mutu pendidikan ke depan lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, I Kadek Putra,dkk. 2015. Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Prestasi Belajar PKn Ditinjau dari Sikap Demokrasi Siswa Kelas V Gugus I Kecamatan Abang. *e- Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar (Volume 5 Tahun 2015)*.
- Arikunto, Suharsimi.,dkk. 2010. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Bumi Akasara.
- Kemdikbud. 2017. Buku Guru : Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas V SD. Jakarta : Depdiknas.
- Pradita, Lulu, dkk. 2017. Penerapan Pendekatan Saintifik dengan Media Konkret dalam Peningkatan Pembelajaran Matematika tentang Pecahan Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Adikarso Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan KALAM CENDEKIA*, Volume 5, Nomor 4.1
- Wena, Made. 2014. Strategi Pembelajaran Inovatif Kontenporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional. Jakarta : Bumi Aksara.